

PERAN TENAGA PELAKSANA ELIMINASI DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI DALAM PELAKSANAAN
PEMBERIAN OBAT PENCEGAHAN SECARA MASSAL (POPM) FILARIASIS KOTA PEKALONGAN

HERLYSSE JORGI BIFFADHE PRIYANANDHA – 25010114120049

(2019 - Skripsi)

Kota pekalongan telah melaksanakan POPM filariasis sejak tahun 2011-2015. Akan tetapi hasil Survei Darah Jari angka microfilaria rate masih > 1% dan harus mengalami remidi pada tahun 2017-2018. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Tenaga Pelaksana Eliminasi (TPE) dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan POPM filariasis di Kota Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 1850 Tenaga Pelaksana Eliminasi. Sampel pada penelitian ini dengan menggunakan simple random sampling sehingga di dapat sampel sebesar 95 responden. Data diperoleh dengan wawancara struktur dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran TPE di Kota Pekalongan TPE dalam melakukan penyuluhan menjelang pengobatan massal sudah optimal (53,7%). TPE dalam melakukan pendataan keluarga binaan sudah optimal (97,9%). TPE dalam menyeleksi anggota keluarga binaan yang akan diobati sudah optimal (63,2%). TPE dalam membantu puskesmas menentukan dosis dan pemberian obat pada setiap keluarga binaan sudah optimal (52,6%). TPE dalam pencatatan keluarga binaan yang meminum obat pada kartu sudah optimal (55,8%). TPE dalam pengawasan dan pencatatan reaksi pengobatan yang mungkin timbul serta pelaporan kepada petugas kesehatan sudah optimal (61,1%). Hambatan yang terbesar adalah dalam melakukan pencatatan keluarga binaan yang sudah minum obat (15,8%). TPE diharapkan dapat melakukan pendampingan kepada keluarga binaan saat kegiatan pemberian minum obat POPM

Kata Kunci : POPM, Filariasis, Tenaga Pelaksana Eliminasi